

Upaya Peningkatan Kebersihan Gigi dan Mulut Melalui  
Pemanfaatan Linanty Smart Dent Alarm dan Kegiatan  
Sikat Gigi Massal Di Sekolah Dasar Negeri  
Di Medan Timur

*Efforts to Improve Dental and Oral Hygiene Through the Use of  
Linanty Smart Dent Alarms and Mass Toothbrushing Activities at  
Public Elementary Schools in East Medan*

\*Herlinawati Daulay<sup>(1)</sup>, Ety Sofia Ramadhan<sup>(2)</sup>, Adriana Hamsar<sup>(3)</sup>  
<sup>1)2)3)</sup> Poltekkes Kemenkes Medan

\*e-mail: [erlidaulay@gmail.com](mailto:erlidaulay@gmail.com), [3tysofia@gmail.com](mailto:3tysofia@gmail.com), [adrianahamsar@yahoo.com](mailto:adrianahamsar@yahoo.com)

**ABSTRACT**

*Oral health is essential for overall health and well-being and significantly impacts quality of life, including speech, chewing, and self-confidence. Efforts to prevent dental and oral diseases are carried out through school dental health programs (UKGS) and community dental health programs (UKGM), which provide promotive and preventive services. Behavioral change can be achieved through dental health education using various methods and media that are fun, entertaining, and engaging, and can help and accelerate children's understanding of the material. The community service method involves improving dental and oral hygiene using the Linanty Smart Dent Alarm for 45 second-grade elementary school students in the Medan Timur District. The Linanty Smart Dent Alarm serves as a reminder for school-age children to brush their teeth daily. This electronic device, packaged in the shape of a white tooth, is set to sound at two times: in the morning after breakfast and at night before bed. A toothbrushing song created by the implementer also serves as the alarm tone. Improvement of dental and oral hygiene through the use of Linanty Smart Dent alarms about tooth brushing times and mass toothbrushing has been implemented well. Dental and oral hygiene (OHI-S) has moved from moderate to good criteria, and community service has been carried out according to plan, with most students following the recommendations of the community service providers.*

**Keywords:** Dental and Oral Hygiene, Linanty Smart Dent Alarm, Mass Toothbrush

**ABSTRAK**

*Kesehatan gigi dan mulut penting bagi kesehatan dan kesejahteraan tubuh secara umum dan sangat memengaruhi kualitas kehidupan, termasuk fungsi bicara, pengunyahan, dan rasa percaya diri. Upaya pencegahan penyakit gigi dan mulut dilakukan melalui usaha kesehatan gigi sekolah (UKGS) dan program usaha kesehatan gigi masyarakat (UKGM) yang memberikan pelayanan promotif dan preventif. Merubah perilaku dapat dilaksanakan melalui pendidikan kesehatan gigi dengan berbagai metode dan media yang menyenangkan, menghibur serta menarik perhatian, serta dapat membantu dan*

*mempercepat proses pemahaman anak terhadap substansi materi. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yakni dengan melakukan upaya peningkatan kebersihan gigi dan mulut dengan menggunakan media Linanty Smart Dent Alarm bagi siswa sekolah dasar negeri Kecamatan Medan Timur kelas 2 yang berjumlah 45 orang. Media Linanty Smart Dent Alarm merupakan Media pengingat jadwal menyikat gigi setiap harinya pada anak usia sekolah. Media ini adalah media elektronik yang dikemas berbentuk gigi berwarna putih, alarm distel berbunyi pada 2 waktu yaitu pagi sesudah sarapan dan malam sebelum tidur. Lagu menyikat gigi ciptaan pelaksana disematkan juga sebagai nada alarm. Peningkatan kebersihan gigi dan mulut melalui pemanfaatan linanty smart dent alarm tentang waktu menyikat gigi dan pelaksanaan sikat gigi massal sudah terlaksana dengan baik. Kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) dari kriteria sedang menjadi kriteria baik serta pengabdian kepada masyarakat telah terlaksana sesuai dengan yang direncanakan, sebagian besar siswa/i telah mengikuti sesuai anjuran para pengabdian.*

*Kata Kunci: Kebersihan Gigi dan Mulut, Linanty Smart Dent Alarm, Sikat Gigi massal*

## PENDAHULUAN

### A. Analisis Situasi

Kesehatan gigi adalah bagian integral dari kesehatan manusia sepenuhnya, karena itu usaha-usaha dalam bidang kesehatan gigi pada akhirnya akan turut berperan dalam peningkatan kualitas serta produktivitas sumber daya manusia (Hadju & Asriani, 2020).

Data yang dikumpulkan dari program dan penelitian kesehatan mulut masyarakat oleh pusat kolaborasi World Health Organization (World Health Organization, 2019), menunjukkan bahwa karies gigi banyak diderita anak-anak disemua wilayah. Beberapa penelitian mengamati konsekuensi dari penyakit ini, infeksi yang disebabkan oleh kerusakan gigi yang parah, disertai rasa sakit dan abses. Infeksi tersebut menyebabkan sakit gigi yang membuat anak tidak bisa makan dan dapat mengganggu tidur anak dan keluarga. Karies gigi dikaitkan dengan pertumbuhan yang buruk.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (2018), sebanyak 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut, dan 10,2% yang mendapatkan penanganan medis gigi. Penduduk Indonesia hanya 2,8% yang mampu menyikat gigi dengan benar serta prevalensi karies gigi anak adalah 93%. Hasil Riskesdas (2018) di Sumatera Utara menunjukkan gigi berlubang sebanyak 43,1%, gigi hilang karena dicabut/tanggal sendiri yakni 17,7% dan gigi yang telah dilakukan penambalan karena berlubang adalah 2,7% sementara proporsi frekuensi berobat ke tenaga medis gigi hanya 0,7%.

Prevalensi kesehatan gigi dan mulut di Sumatera Utara sebanyak 60%. Adapun cara menyikat gigi yang benar untuk provinsi Sumatera Utara sebanyak 1,8%. Masyarakat menyikat gigi setiap hari namun dengan waktu menyikat gigi 2 kali yang belum tepat. Ini membuktikan bahwa masih rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai masalah kesehatan gigi dan mulut (Rosma dkk, 2022).

Kesehatan gigi merupakan bagian dari kesehatan yang dapat memengaruhi kesehatan tubuh lainnya. Menjaga kesehatan gigi sangat penting untuk dilakukan, karena kualitas hidup seseorang akan terganggu akibat dari masalah kesehatan gigi

yang tidak ditangani dengan baik. Program promosi kesehatan dan pencegahan penyakit merupakan suatu program usaha yang digunakan untuk mencapai target zero karies pada tahun 2030 (Salimah, Mujiyati, 2020). Bentuk kegiatan promosi kesehatan yang dimaksud adalah pemberian penyuluhan kepada masyarakat dari berbagai kalangan usia. Khususnya anak-anak yang merupakan salah satu kelompok usia yang rentan terkena penyakit gigi dan mulut.

Kegiatan menyikat gigi merupakan tindakan preventif yang paling mudah serta murah dilakukan. Menyikat gigi secara teratur bisa membantu mengurangi pembentukan plak gigi. Kemampuan menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk usaha pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Faktor yang mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut yaitu pengetahuan menyikat gigi yang mencakup frekuensi menyikat gigi, cara/teknik menyikat gigi, serta bentuk dari sikat gigi yang dipakai (Pudentiana, 2015 dalam Nasifah dkk, 2023).

Pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing individu bisa membentuk sikap serta tindakan individu tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Sikap adalah sebuah ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dipunyai oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, maka terjadi perilaku atau tindakan yang dihendaki. Perilaku kesehatan (termasuk kesehatan gigi dan mulut) dapat dibagi menjadi pengetahuan, sikap serta tindakan. Perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut yang didasari pengetahuan, kesadaran dan sikap positif cenderung akan lebih memperoleh efek yang nyata (Rahayu, 2014 dalam Nasifah dkk, 2023).

Media pendidikan bisa dipergunakan untuk sarana penunjang yang bisa merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta minat dari penerima materi. Bagi anak-anak pemakaian media yang berisi gambar-gambar bisa meningkatkan efektivitas pendidikan. Terdapat berbagai bentuk media untuk alat penunjang 3 pendidikan kesehatan seperti media cetak dan elektronik (Azalea dkk, 2016 dalam Sholiha dkk, 2021).

Hakekatnya penyuluhan merupakan suatu kegiatan nonformal dalam rangka mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik seperti yang dicitacitakan (Sera Adhe, 2020). Dalam penyuluhan, penggunaan media penyuluhan dapat menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi isi atau pesan penyuluhan. Dalam kerucut pengalaman Edgar Dale menyatakan bahwa "semakin konkret siswa mempelajari bahan pelajaran, maka semakin banyaklah pengalaman yang akan didapatkan. Tetapi sebaliknya, jika semakin abstrak siswa mempelajari bahan pelajaran, semakin sedikit pula pengalaman yang didapatkan oleh siswa" (Kurnia Farastuti, 2021). Media adalah alat bantu atau perantara yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan. Media ini digunakan dengan tujuan untuk memperjelas informasi atau pesan yang akan disampaikan. Penggunaan media penyuluhan harus disesuaikan dengan sasaran. Sebagai sasaran, anak-anak memiliki karakteristik tertentu sesuai usia dan kognitifnya. Sehingga diperlukan media yang telah disesuaikan dalam membantu proses promosi kesehatan agar apa yang telah disampaikan dapat diterima secara efektif dan anak dapat memahami materi pendidikan. Media penyuluhan yang digunakan juga harus mampu membuat siswa terdorong untuk memberikan tanggapan, umpan balik sehingga akhirnya siswa dapat melakukan praktik atau tindakan dengan baik.

Usia sekolah merupakan masa untuk meletakkan landasan kokoh bagi terwujudnya manusia yang berkualitas dan kesehatan merupakan faktor penting yang menentukan kualitas sumber daya manusia. Peran sekolah sangat diperlukan dalam

upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak, karena faktor lingkungan yang salah satunya adalah sekolah memiliki kekuatan besar dalam menentukan perilaku kebiasaan menyikat gigi pada anak yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada perasaan terpaksa. Media komunikasi berasal dari dua kata, yaitu media dan komunikasi.

Wujud media bisa tertulis maupun lisan, manual, elektrik atau elektronik, dan lain sebagainya. Adapun arti lain dari media, yaitu alat atau sarana sebagai perantara. Lalu yang dimaksud media komunikasi adalah media yang dipergunakan dalam proses komunikasi untuk mencapai suatu tujuan.

Media Linanty Smart Dent Alarm merupakan Media Pengingat jadwal menyikat gigi setiap harinya pada anak-anak usia sekolah. Media ini adalah media elektronik yang dikemas berbentuk gigi berwarna putih, alarm distel berbunyi pada 2 waktu yaitu pagi sesudah sarapan dan malam sebelum tidur. Lagu menyikat gigi ciptaan pelaksana disematkan juga sebagai nada alarm. Media ini dibuat bertujuan agar anak-anak ingat jadwal menyikat giginya setiap hari, supaya gigi-gigi anak Indonesia menjadi terawat, bersih dengan harapan dapat mendukung Indonesia bebas karies pada tahun 2030.

Kebersihan gigi dan mulut (*Oral Hygiene Index Simplified/OHI-S*) bisa dipakai untuk menghitung luas permukaan gigi yang tertutup kalkulus dan debris rongga mulut. *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)* mengukur status kebersihan mulut seseorang berdasarkan jumlah sisa makanan dan karang gigi pada lapisan terluar gigi menggunakan indeks *Oral Hygiene Index Simplified* yang dikembangkan oleh Greene dan Vermillion pada tahun 1964 dari penjumlahan indeks debris (DI) dan indeks kalkulus (CI) (Anwar dkk, 2020 dalam Anggraeni dkk, 2022).

Dari survei awal Sekolah Dasar 060879 Kecamatan Medan Timur menunjukkan bahwa 17 orang (85%) dari 20 siswa tidak menyikat gigi tepat waktu dan biasanya menyikat gigi pada waktu mandi pagi dan sore hari. Demikian juga dengan metode/cara menyikat gigi secara umum belum tepat. Untuk mencegah terjadinya karies (lubang gigi), penyakit jaringan penyangga gigi dan lain-lain keadaan patologis dalam mulut maka perlu menanamkan perilaku yang positif terhadap kesehatan gigi dan mulut siswa.

Dari latar belakang di atas yang menjadi pertimbangan untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan kegiatan upaya peningkatan kebersihan gigi dan mulut melalui pemanfaatan linanty smart dent alarm dan kegiatan sikat gigi massal di Sekolah Dasar Negeri 060879 Medan Timur. Kegiatan ini didasari dari hasil penelitian Ety Sofia, dkk, (2023), yang berjudul "Efektifitas Pemanfaatan Linanty Smart Dent Alarm sebagai Pengingat Menyikat Gigi Anak Usia Sekolah Dasar di Kota Medan".

## **METODE**

### **A. Pelaksanaan Program**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat bekerja sama dengan Kepala Sekolah dan guru-guru sekolah dasar nomor 060879 Kecamatan Medan Timur Medan. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan adalah:

1. Survei awal untuk mengetahui kondisi dan permasalahan Kesehatan gigi dan kebiasaan siswa/siswa pada daerah tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
2. Menyusun proposal pengabdian kepada masyarakat.

3. Menyusun biaya dan rencana kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat
4. Melengkapi administrasi untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
5. Memberi informasi kepada kepala sekolah dan guru-guru bahwa akan dilakukan pemeriksaan rongga mulut *Debris Indeks* dan *Calculus Indeks* sebelum penggunaan Media Linanty Smart Dent Alarm.
6. Penggunaan Media Linanty Smart Dent Alarm bagi siswa sekolah dasar, mengingat media yang tersedia hanya 15 unit maka kegiatan dibagi menjadi tiga (3) periode. Setiap periode waktu yang disediakan selama satu (1) minggu.
7. Melakukan pemeriksaan rongga mulut *Debris Indeks* dan *Calculus Indeks* sesudah penggunaan Media Linanty Smart Dent Alarm.
8. Melaksanakan sikat gigi massal.
9. Sasaran dalam pengabdian kepada masyarakat ini yakni siswa-siswi kelas 1 dan 2 sekolah dasar nomor 060879 di Kecamatan Medan Timur yang berjumlah 45 orang.

#### **B. Bentuk Partisipasi Mitra**

Mitra pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yakni kepala sekolah SD Negeri dibantu dengan para guru sekolah dasar nomor 060879. Mitra membantu program dengan memberi izin, memfasilitasi ruang pertemuan, menggerakkan siswa/i sebagai khalayak sasaran pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

#### **C. Kepakaran dan Tugas Tim**

Kepakaran:

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang penggunaan media Linanty Smart Dent Alarm dan sikat gigi massal pada siswa sekolah dasar dilaksanakan oleh tiga pengabdian (dosen) yang berprofesi sebagai dokter gigi dan magister kesehatan masyarakat dengan uraian:

1. Dosen dari Jurusan Kesehatan gigi sebanyak 3 orang yang terdiri dari 1 orang ketua dan 2 orang anggota pelaksana.
2. Mahasiswa sebanyak 4 orang yang akan membantu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Tugas Tim:

- Menyampaikan surat izin pengabdian kepada masyarakat, dan menginformasikan kepada pihak sekolah supaya memfasilitasi dan menyiapkan siswa kelas 1 dan 2 pada waktu yang telah ditetapkan.
- Pemeriksaan Debris Indeks dan kalkulus indeks (sebelum pemanfaatan media Linanty Smart Dent Alarm).
- Menjelaskan Penggunaan media Linanty Smart Dent Alarm pada siswa kelas 1 dan 2.
- Pelaksanaan sikat gigi massal.
- Pemeriksaan Debris Indeks dan kalkulus indeks (setelah pemanfaatan media Linanty Smart Dent Alarm).
- Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

#### **D. Lokasi**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlokasi di sekolah dasar nomor 060879 di Kecamatan Medan Timur kotamadya Medan.

## Hasil

### Kriteria Kebersihan Gigi dan Mulut (OHI-S)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) nomor 060879 di Kecamatan Medan Timur kotamadya Medan. Langkah pertama yakni dengan melakukan pemeriksaan Debris Indeks dan Calculus Indeks untuk mendapatkan OHI-S pada gigi geligi siswa-siswi SD dilanjutkan dengan pemaparan tentang pemanfaatan linanty smart dent alarm. Kemudian dilaksanakan sikat gigi massal. Pada saat evaluasi dilaksanakan pemeriksaan Debris Indeks dan Calculus Indeks kembali setelah dilaksanakan pemanfaatan linanty smart dent alarm. Adapun hasil kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Kriteria Kebersihan Gigi dan Mulut (OHI-S) Siswa/i SD 060879 di Kecamatan Medan Timur Sebelum dan Sesudah Pemanfaatan Linanty Smart Dent Alarm dan Sikat Gigi Massal

Kriteria OHI-S	Sebelum		Sesudah	
	Jumlah (n)	(%)	Jumlah (n)	(%)
<b>Baik</b>	2	4,45	30	66,67
<b>Sedang</b>	42	93,33	15	33,33
<b>Buruk</b>	1	2,22	0	0
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

Dari tabel 4.1. dapat diketahui bahwa kriteria OHI-S yang paling banyak sebelum pemanfaatan Linanty Smart Dent Alarm adalah kriteria sedang dengan jumlah 42 orang (93,33%) dan sesudah pemanfaatan Linanty Smart Dent Alarm yang paling banyak kriteria baik yakni 30 siswa (66,67%).

Nilai rata-rata pengukuran sebelum dan sesudah pemanfaatan Linanty Smart Dent Alarm dan sikat gigi massal menunjukkan nilai kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) dapat dilihat pada tabel 4.2:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Nilai Rata-rata OHI-S Siswa/i SD Sebelum Dan Sesudah Edukasi Melalui Pemanfaatan Linanty Smart Dent Alarm dan Sikat Gigi Massal

Nilai OHI-S				Nilai Rata-rata	Selisih Sebelum Dan Sesudah
Sebelum	Linanty	Smart	Dent	2,57	1,52
Alarm					
Sesudah	Linanty	Smart	Dent	1,05	
Alarm					

Dari tabel 4.2. menunjukkan nilai rata-rata kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pada siswa-siswi sebelum dan sesudah edukasi menunjukkan penurunan 1,52.

### Pembahasan

Menurut Shklar & Carranza (2000), debris merupakan endapan lunak yang terdiri dari sisa makanan, bakteri, dan komponen saliva yang menempel di permukaan gigi. Jika tidak dibersihkan, debris dapat berkembang menjadi plak dan tartar (karang gigi), serta memicu berbagai penyakit gigi dan mulut. Debris adalah deposit lunak yang

berwarna putih, terdapat di sekitar leher gigi yang terdiri dari bakteri, partikel-partikel sisa makanan, jaringan-jaringan mati, sel ephitel yang lepas dan leukosit. Deposit tersebut tidak melekat erat pada permukaan gigi dan tidak menunjukkan suatu struktur tertentu, debris ini mudah dibersihkan, dapat hanya dengan semprotan air. Sedangkan kalkulus adalah deposit plak gigi yang mengandung mikroorganisme/bakteri yang menempel pada gigi dalam jangka waktu yang lama yang mengalami pengerasan/terkalsifikasi.

Menyikat gigi harus dilakukan setiap hari, agar plak yang terbentuk tidak bertambah banyak dan tebal. Dalam upaya menjaga kebersihan mulut sangat dipengaruhi kesadaran dan perilaku perawatan kebersihan gigi dan mulut dari individu itu sendiri. Hal ini sangat penting karena kegiatan yang dilakukan secara pribadi tanpa ada pengawasan dari siapapun seutuhnya tergantung dari pengetahuan, pemahaman, kesadaran dan kemauan dari pihak individu untuk menjaga kesehatan mulutnya. Untuk memelihara kebersihan mulut, upaya paling mudah dan umum dilakukan yaitu dengan cara menyikat gigi secara teratur dan benar karena hal tersebut merupakan upaya yang dapat dilakukan dengan cara mandiri (Widi, 2003 dalam Kusumaningsih dkk, 2023).

Usia sekolah merupakan masa untuk meletakkan landasan kokoh bagi terwujudnya manusia yang berkualitas dan kesehatan merupakan faktor penting yang menentukan kualitas sumber daya manusia. Peran sekolah sangat diperlukan dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak, karena faktor lingkungan yang salah satunya adalah sekolah memiliki kekuatan besar dalam menentukan perilaku kebiasaan menyikat gigi pada anak yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada perasaan terpaksa (Salfiyadi 2025).

Melihat fakta yang ada edukasi untuk menjaga kondisi kesehatan gigi masih harus digalakkan terutama bagi siswa-siswi sekolah dasar. Salah satu upaya yang diprogramkan adalah dengan upaya promotif.



Gambar: Linanty Smart Dent Alarm



Gambar: Pelaksanaan



Gambar: Pelaksanaan

### **Simpulan**

Upaya peningkatan kebersihan gigi dan mulut melalui pemanfaatan linany smart dent alarm tentang waktu menyikat gigi dan pelaksanaan sikat gigi massal sudah terlaksana dengan baik, sebagian besar siswa/i telah mengikuti sesuai anjuran.

### **Ucapan Terima Kasih**

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada pihak Sekolah Dasar Negeri nomor 060879 di Kecamatan Medan Timur (Kepala Sekolah serta guru) serta mahasiswa yang sudah berpartisipasi dan memberi dukungan demi terlaksananya pengabdian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Anggraeni, A. N. D. F., Prasetyowati, S., & Mahirawatie, I. C. 2022. *Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Anak Sekolah Dasar Kelas 1-3 di SDN 2 Sumberejo Kabupaten Trenggalek*. Indonesian Journal of Health and Medical, 2(4), 523-533.

Hadju, L., & Asriani. 2020. *Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa Kelas V di SD Negeri 18 Mandonga Kota Kendari*. Journal of Public Health, 3(1), 33-38.

Kementerian Kesehatan RI, RISKESDAS 2018, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta.

- Kemkes, 2012, *Pedoman Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Dan Anak Usia Balita Bagi Tenaga Kesehatan Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*, Jakarta.
- Kurnia Farastuti, S. 2021, *Pengaruh Penggunaan Media Animasi Terhadap Perubahan Pengetahuan Sikap Gizi Seimbang Pada Siswa Kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Puren Depok Sleman Yogyakarta*, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, pp. 6–18. [Akses 01 Februari 2023]
- Kusumaningsih, T. P., & Sulastri, I. 2023. *Pembiasaan Personal Hygiene Gosok Gigi yang Benar sebagai Upaya Perawatan Gigi pada Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal IBDIMAS-IBISA*, 1(2), 6-12.
- Nasifah, P. D., Ambarwati, T., & Anang. 2023, *Pengaruh Promosi Kesehatan Gigi dengan Menggunakan Media Leaflet terhadap Pengetahuan, Sikap Serta Perilaku tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Kelas V SDN Bojong Kota Tasikmalaya*. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 4(2), 112-121.
- Nugroho, L. S., Femala, D., & Maryani, Y. 2019, *Perilaku Menyikat Gigi terhadap Oral Hygiene Anak Sekolah*. *Dental Therapist Journal*, 1(1), 44-51.
- Rosma, M., Simaremare, R. T., & Sihombing, K. P. 2022, *Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Anak yang Diberi Penyuluhan dengan Metode Ceramah dan Bermain Peran (Role Play)*. *Global Health Science*, 7(2), 68-71.
- Salimah, Mujiyati, T.S. 2020, *Gambaran Peningkatan Pengetahuan Anak Sekolah Dasar tentang Menjaga Kesehatan Gigi dengan Penyuluhan Menggunakan Media Power Point dan Model*, *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut (JKGM)*, 2(2), pp. 8–11.
- Satrianawati. 2018). *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Salfiyadi, Teuku. 2025. "Development of a Dental Care Nursing Service Model for School Students in Banda Aceh." 19(1): 11–17. <https://ojs.polkespalupress.id/index.php/JIK/article/view/3964>.
- Sera Adhe 2020 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta | 9, *Jurnal Kesehatan*, 6(6), pp. 9–33. Available at: <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1134/4/4>. Chapter 2.pdf.
- Sholiha, N., Purwaningsih, E., & Hidayati, S. 2021. *Pengetahuan tentang Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Penggunaan Media Leaflet pada Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3(2), 593-602
- World Health Organization, W. 2019 Geneva: World Health Organization; 2019. Licence: CC BY-NC-SA 3.0 IGO., *Ending Childhood Dental Caries*. [Akses 01 Februari 2023]